

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Bus Trans Jatim merupakan angkutan aglomerasi untuk mengurangi kemacetan lalu lintas, polusi udara, dan resiko kecelakaan di kawasan GERBANG KERTOSUSILA dengan menggabungkan berbagai pusat kegiatan (Kasiani & Widiyarta, 2023). Adanya transportasi umum ini merupakan penerapan dari Perpres No. 80 tahun 2019 untuk mendukung pembangunan ekonomi di wilayah perkotaan Jawa Timur melalui penyediaan transportasi umum. Kawasan Gerbang Kertosusila berkembang sebagai hasil dari tingginya urbanisasi, masalah disparitas pembangunan di beberapa wilayah, dan perkembangan lokasi industri baru (Putra & Salim, 2022). Pelayanan transportasi publik adalah bagian terpenting dari kebutuhan masyarakat (Fitri et al., 2023). Pada 19 Agustus 2022, Bus Trans Jatim diluncurkan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur melalui Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Timur dalam bidang transportasi.

Berdasarkan pernyataan dari (Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Timur, 2024) , konsep *buy the services* merupakan skema subsidi dengan sistem pembelian layanan oleh Dinas Provinsi Jawa Timur kepada pihak operator umum dengan formulasi perhitungan nilai rupiah per kilometer dalam bentuk kontrak per tahun sesuai nilai umur kendaraan yang didalamnya tertuang SOP (Standar Operasional) dan SPM (Standar Pelayanan Minimal). Adanya program Bus Trans Jatim disambut positif oleh banyak masyarakat khususnya yang bermobilitas menggunakan moda angkutan ini. Hal ini yang menjadi alasan utama penambahan koridor agar lebih banyak orang di Jawa Timur dapat menikmati transportasi umum yang nyaman dan murah (Fitri et al., 2023). Penambahan koridor yang akan dicanangkan diharapkan dapat mengakomodir kebutuhan masyarakat dalam penggunaan transportasi publik serta mengakomodir kru yang terdampak pada rute angkutan eksisting yang berhimpitan (Wildan, 2023).

Manajemen dan kelembagaan juga bertanggung jawab atas kebijakan transportasi di suatu wilayah dengan perencanaan transportasi yang efektif dan efisien (Ahmad Ghoni & Bambang Riyanto, 2013). Akibat tumpang tindih dan penegakan hukum yang lemah, lembaga transportasi perkotaan Indonesia kurang

berfungsi (SUTIP, 2011). Lembaga yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan sistem BRT disesuaikan dengan kemampuan ekonomi pemerintah penyelenggara (Consultant, 2019). Contoh pengelola angkutan massal di Indonesia antara lain Unit Pelaksana Teknis (UPT) angkutan massal, Badan Layanan Umum (BLU), Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), dan swasta.

Setelah beroperasi selama empat bulan, Bus Trans Jatim Koridor II dihadapkan beberapa masalah terkait pelayanan. Selain itu, terkait pelayanan Bus Trans Jatim kepada pengguna menjadi sorotan banyak publik (Fitri, 2023). Berdasarkan berita online (Budianto, 2023) dan beberapa komplain penumpang di lapangan terkait kualitas layanan trans jatim yang menurun, seperti waktu tunggu penumpang yang terlalu lama, pengemudi yang ugal - ugalan, kenyamanan dan keselamatan di dalam bus yang belum optimal, dan desain kursi yang kurang ergonomis. Halte Medaeng sebagai salah satu halte di pinggir jalan yang kumuh dan penuh dengan hewan ternak warga yang dibiarkan liar dikarenakan perubahan rute. Selain itu, kawasan Medaeng sering menjadi terminal bayangan untuk banyak bus dan angkutan umum di Surabaya raya, yang dapat mengganggu kenyamanan penumpang saat mereka menuju Halte Medaeng Surabaya (Zain, 2023). Standar pelayanan minimal angkutan Bus Trans jatim harus tercapai mengenai jenis dan mutu pelayanan minimum berupa keamanan, keselamatan, keterjangkauan, kenyamanan, kesetaraan, dan keteraturan (PM 29 Tahun 2015).

(Hafids Nur Siddiq Yusuf, 2023) mencoba merangkum beberapa permasalahan seperti keberangkatan dan kedatangan bus terlambat, kecepatan perjalanan yang terkadang tidak sesuai dengan ketentuan dan penumpang yang melebihi kapasitas angkut yang diizinkan. Kinerja pelayanan angkutan umum dapat dikatakan baik apabila sudah sesuai dengan standar yang telah dikeluarkan pemerintah (Lalu, 2021). Maka dari itu, perlu dilakukan evaluasi tingkat pelayanan dan kinerja operasional Bus Trans Jatim Koridor II untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan operasional Bus Trans Jatim dengan menyesuaikan aturan yang ada (Raudya Afiffah & Elkhasnet, 2023). Beberapa parameter sesuai dengan SK Dirjen Nomor 687 Tahun 2002 yang dapat digunakan sebagai tolak ukur efektifitas dan efisiensi kinerja dari angkutan umum antara lain faktor muat (*load factor*) saat jam sibuk, faktor muat (*load factor*) diluar jam sibuk, kecepatan perjalanan, waktu antara (*headway*), jumlah penumpang dalam 1 hari

perjalanan standar, waktu tunggu penumpang, dan ketersediaan angkutan yang beroperasi.

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan perlu dilakukan evaluasi layanan Bus Trans Jatim Koridor II serta kinerja operasional Bus Trans Jatim Koridor II. Selain itu untuk mengetahui skema kelembagaan dan pengelolaan juga penting untuk mencari permasalahan yang ada di lapangan terkait kelembagaan dan pengelolaan Trans Jatim Koridor II. Evaluasi dan penilaian layanan Bus Trans Jatim dilakukan untuk mendapatkan kualitas dari operasional Bus Trans Jatim Koridor II dalam memberikan pelayanan publik terhadap penumpang Bus Trans Jatim Koridor II.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana skema pengelolaan dan kelembagaan Bus Trans Jatim Koridor II ?
2. Bagaimana tingkat kesesuaian pelayanan Bus Trans Jatim Koridor II rute Mojokerto - Surabaya berdasarkan PM Nomor 29 Tahun 2015?
3. Bagaimana tingkat kesesuaian kinerja operasional Bus Trans Jatim Koridor II rute Mojokerto – Surabaya berdasarkan SK Dirjen Nomor 687 Tahun 2002?
4. Bagaimana rekomendasi untuk meningkatkan layanan Bus Trans Jatim Koridor II rute Mojokerto - Surabaya?

I.3 Batasan Masalah

Dalam rangka pembahasan penelitian lebih terfokus, maka ditetapkan batasan analisis permasalahan penelitian, diantaranya,

1. Penelitian dilakukan pada kawasan yang dilewati oleh Bus Trans Jatim Koridor II meliputi Kota Mojokerto sampai Kota Surabaya
2. Tidak menganalisis rute Bus Trans Jatim Koridor I dan Koridor III
3. Untuk pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan pertimbangan hanya jumlah penumpang harian rata – rata Trans Jatim Koridor II dalam satu bulan.
4. Tidak membahas mengenai penentuan tarif (Biaya Operasional Kendaraan)

5. Hanya mencari faktor muat (*load factor*), kecepatan perjalanan, waktu antara (*headway*), jumlah penumpang, waktu tunggu penumpang, dan ketersediaan angkutan yang beroperasi adalah beberapa parameter yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi kinerja operasional

I.4 Tujuan Penelitian

Agar penelitian dapat bermanfaat ditetapkan tujuan yang harus dicapai.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini antara lain :

1. Mengetahui skema pengelolaan dan kelembagaan Bus Trans Jatim Koridor II
2. Mengevaluasi tingkat pelayanan Bus Trans Jatim Koridor II rute Mojokerto – Surabaya berdasarkan PM Nomor 29 tahun 2015
3. Menganalisis kinerja operasional Bus Trans Jatim Koridor II rute Mojokerto – Surabaya berdasarkan SK Dirjen Nomor 687 2002
4. Memberikan rekomendasi guna meningkatkan layanan Bus Trans Jatim Koridor II rute Mojokerto - Surabaya

I.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Pembaca
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau sumber referensi untuk pengembangan penelitian terkait evaluasi layanan angkutan umum khususnya Bus Trans Jatim koridor II
2. Bagi Pemerintah Daerah
Penelitian ini dapat menjadi masukan dalam pertimbangan pengambilan keputusan terkait peningkatan kualitas pelayanan dan kinerja operasional Bus Trans Jatim sesuai dengan aturan yang ada untuk bulan berikutnya maupun tahap penyelenggaraan koridor selanjutnya
3. Bagi Masyarakat
Penelitian ini dapat menjadi wawasan umum kepada masyarakat terkait kelembagaan Trans Jatin serta tingkat pelayanan dan operasional Bus Trans Jatim Koridor II

I.6 Sistematika Penulisan

Untuk membuat pembahasan skripsi lebih mudah dipahami secara menyeluruh, skripsi harus ditulis dengan cara yang sistematis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini menjelaskan tahap awal penyusunan proposal penelitian dan memberikan gambaran arah judul penelitian. Hal ini mencakup latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, keuntungan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan dasar teori dan parameter yang mendukung skripsi.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas parameter penelitian, termasuk waktu dan lokasi penelitian, serta prosedur pengambilan data atau pengambilan data dan urutan penulisan skripsi.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang hasil pengolahan data terhadap hasil survei yang dilakukan untuk menjawab permasalahan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas tentang kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran – saran untuk hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Dalam bagian ini, referensi atau acuan yang digunakan sebagai rujukan saat penyusunan skripsi.

LAMPIRAN

Bagian ini berisi tentang dokumentasi saat survei sebagai data dukung dalam penyusunan skripsi